

Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Kelas IV SDN Plamongansari 02

Putri Sukrotin Ni'mah¹, Muhammad Prayito², Joko Sulianto³, Darsino⁴

^{1,2,3}Pendidikan Profesi Guru Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232,

⁴SDN Plamongansari 02, Jl. Plamongansari V, Plamongan Sari, Kec. Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50192.
putrisukrotin@gmail.com

Abstract

Active student learning in the learning process can stimulate and develop their talents, think critically and be able to solve problems in everyday life. The activeness of students affects their success in learning and their learning outcomes. This study aims to analyze student learning activeness with differentiated learning strategies in fourth grade students at SDN Plamongansari 02. The research method used is descriptive qualitative. The subjects of this study were class teachers and fourth grade students at SDN Plamongansari 02. The research data collection techniques used were interviews and observation. Data analysis techniques used include data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Based on the research conducted, it was found that differentiated learning in the content of science lessons in class IV SDN Plamongansari 02 which was carried out could foster students' active learning towards science subject matter. The application of learning with a differentiated learning approach to the content of science lessons obtained good learning outcomes and positive responses from fourth grade students at SDN Plamongansari 02 even though there were obstacles that occurred in the learning faced by the teacher.

Keywords: Differentiation Learning, Learning Activeness, Science Science.

Abstrak

Keaktifan belajar siswa dalam proses pembelajaran dapat merangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, berfikir kritis dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan siswa mempengaruhi keberhasilannya dalam pembelajaran dan hasil belajarnya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keaktifan belajar siswa dengan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada pembelajaran siswa kelas IV SDN Plamongansari 02. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini yaitu guru kelas dan siswa kelas IV SDN Plamongansari 02. Teknik pengumpulan data penelitian yang digunakan yakni wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan memperoleh hasil bahwa pembelajaran berdiferensiasi dalam muatan pelajaran IPAS di kelas IV SDN Plamongansari 02 yang dilakukan dapat menumbuhkan keaktifan belajar siswa terhadap materi pelajaran IPAS. Penerapan pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran IPAS memperoleh hasil belajar yang baik dan respon positif dari siswa kelas IV SDN Plamongansari 02 meskipun terdapat kendala yang terjadi dalam pembelajaran yang dihadapi guru.

Kata Kunci: Pembelajaran Diferensiasi, Keaktifan Belajar, IPAS.

Copyright (c) 2023 Putri Sukrotin Ni'mah, Muhammad Prayito, Joko Sulianto, Darsino

✉ Corresponding author: Putri Sukrotin Ni'mah

Email Address: putrisukrotin@gmail.com (Jl. Sidodadi Timur No.24, Karangtempel, Kec. Semarang Tim., Kota Semarang, Jawa Tengah 50232)

Received 9 June 2023, Accepted 16 June 2023, Published 19 June 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek yang perlu ditingkatkan supaya dapat membuat generasi muda yang dapat membentuk bangsa melalui ide-inspirasi kreatif dan berkualitas (Alif Achadah, 2019). Pendidikan sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 Tahun 2003 adalah suatu usaha sadar serta terpolu yang bertujuan menciptakan suasana belajar dan

pembelajaran sebagai akibatnya siswa bisa secara aktif mengembangkan potensi dirinya supaya mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yg dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Prasetyo & Abduh, 2021). Pendidikan ini bisa dihasilkan siswa mulai dari pendidikan sekolah tingkat dasar hingga tingkat tinggi melalui pembelajaran. Pendidikan di bangku Sekolah Dasar, pembelajaran yang diajarkan merupakan materi-materi dasar dan sosialisasi peserta didik sebagai bekal untuk menempuh pendidikan selanjutnya. Siswa mendapatkan ilmu mendasar yang sangat banyak guna bekal dirinya ditingkat Pendidikan selanjutnya.

Merujuk kepada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyebutkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki jiwa spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pada hakikatnya proses pembelajaran merupakan interaksi antara guru dan siswa pada suatu lingkungan belajar. Tugas seorang guru yaitu mengondisikan lingkungan belajar agar dapat menunjang terjadinya perubahan perilaku pada siswa. Peranan seorang guru sangat dibutuhkan dalam proses aktifitas di sebuah kelas, aktifitas didalam kelas bisa dirancang oleh guru sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diinginkan. Keaktifan siswa menjadikan proses pembelajaran berjalan dengan lancar sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang sudah disusun oleh guru.

Upaya guru dalam mengembangkan keaktifan proses belajar peserta didik di kelas yaitu dengan membangkitkan motivasi belajar peserta didik, meningkatkan minat dan bakat siswa, merencanakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan siswa, serta menggunakan media yang tepat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut penting bagi guru perhatikan karena keaktifan siswa mempengaruhi berkembangnya kemampuan berpikir, sosial, dan emosional siswa.

Untuk pembelajaran kurikulum merdeka tidak ada lagi teacher centered, namun dibalik menjadi student centered semua pola pembelajaran merujuk kepada keaktifan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu guru dianjurkan selalu memberikan motivasi kepada siswa agar dapat interaktif di dalam kelas saat proses pembelajaran.

Ketidak aktifan siswa di dalam kelas dapat dipengaruhi beberapa faktor, yang mempengaruhi ketidak aktifan siswa. Adapun penyebab dari permasalahan yang terjadi ialah dari strategi pembelajaran yang kurang efektif diterapkan di Sekolah Dasar tersebut. Dalam hal ini, diketahui bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru hanya bisa diikuti oleh siswa yang tergolong aktif sehingga siswa yang tidak aktif cenderung tertinggal. Strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru juga terbatas pada kecakapan minat dan bakat siswa saja sehingga kurang bisa memaksimalkan keaktifan dan memenuhi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh. Dengan demikian, permasalahan ini dapat dijadikan fokus utama yang harus diatasi oleh guru sehingga dapat mendorong peningkatan hasil belajar pada siswa sehingga tujuan pendidikan bisa berjalan lebih

optimal.

Tujuan dari kajian ini adalah untuk mengupas dan mengulas lebih jauh mengenai strategi belajar yang cocok dan efektif digunakan oleh guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. Dengan strategi belajar yang tepat maka siswa bisa mencapai hasil belajar yang lebih tinggi karena pemahaman yang lebih luas. Manfaat dari kajian ini adalah sebagai referensi bagi guru dalam mencari strategi belajar yang tepat digunakan untuk mengatasi permasalahan mengenai kurangnya keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran di bangku sekolah dasar. Dengan adanya hasil kajian ini, guru dapat memiliki pilihan alternatif yang dapat dicoba untuk diterapkan dalam pembelajaran yang diampunya.

METODE

Untuk mendukung kajian ini, peneliti melakukan tahap awal yaitu dengan identifikasi masalah yang terdapat di lapangan melalui observasi dan wawancara. Identifikasi masalah ini dilakukan sebagai upaya untuk analisis kebutuhan dalam bidang pendidikan. Adapun metode deskriptif kualitatif digunakan dalam penelitian dimana hasil kajian ini akan dideskripsikan secara sistematis, aktual, sesuai fakta dari subjek yang diamati.

Mengenai analisis kebutuhan strategi pembelajaran yang diperlukan, peneliti mengumpulkan sumber data dari penelitian ini adalah Guru Kelas, dan Siswa Kelas IV yang berjumlah 28 orang siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 di Kelas IV SDN Plamongansari 02 untuk mengetahui pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi meningkatkan keaktifan peserta didik kelas IV SD Plamongansari 02 pada muatan pelajaran IPAS. Dalam menggunakan metode kualitatif, peneliti mengumpulkan data dengan observasi dan wawancara. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data mengenai bagaimana pembelajaran berdiferensiasi diimplementasikan pada muatan pelajaran IPAS. Pada tahap observasi peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari pada objek yang diamati. Observasi dilaksanakan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran muatan IPAS dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi di kelas IV SDN Plamongansari 02. Teknik analisis data kualitatif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kemudian penarikan kesimpulan.

Data yang diperoleh melalui wawancara dan observasi selanjutnya dipaparkan jelas sesuai dengan hasil yang didapat secara nyata, kemudian data dipilih disesuaikan dengan focus penelitian, setelah melewati proses analisis dalam kerangka memperoleh data yang sah dengan member check, triangulasi data dan pelacakan mendalam, kemudian disimpulkan. Untuk memberikan makna dan pengambilan keputusan digunakan ketepatan sebagai berikut:

Tabel 1. Konversi tingkat pencapaian

Tingkat Pencapaian %	Nilai Huruf	Predikat
90 – 100	A	Sangat Baik
80 – 89	B	Baik
60 – 79	C	Cukup
40 – 59	D	Kurang
0 - 39	E	Sangat Kurang

HASIL DAN DISKUSI

Permasalahan terkait kurang maksimalnya hasil belajar siswa dapat terjadi akibat strategi pembelajaran yang kurang efektif. Ketika strategi proses pembelajaran berlangsung kurang efektif maka diperlukan strategi pembelajaran yang lebih sesuai terutama dalam pemilihan model pembelajaran. Kurikulum Merdeka menuntut keaktifan siswa dalam pembelajaran, dapat menemukan konsep dan menggali informasi secara mandiri dengan fasilitator guru dalam proses pembelajaran di kelas. Guru bisa menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat sehingga dalam pembelajaran IPAS yang memuat banyak teori konsep baik pada pengetahuan alam maupun sosial, siswa diharapkan tidak hanya mendengarkan penjelasan kemudian menghafalkan materi yang disampaikan ketika pembelajaran melainkan siswa harus lebih aktif untuk menggali informasi lebih banyak, bertanya, memberikan afirmasi, dan memiliki penalaran serta kreatif dalam materi pembelajaran IPAS. Ketika siswa menyerap informasi secara optimal maka siswa bisa menghadapi dan mengimplementasikan ilmu yang dipelajarinya untuk memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat (Nurfitriyanti, 2016). Siswa juga dapat membentuk karakter dan menguatkan sikap positif dalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Adapun beberapa indikator dalam keaktifan belajar siswa menurut Sudjana dalam Prasetyo and Abduh (2021) meliputi (1) dalam proses pembelajaran berlangsung siswa menyimak dan menyelesaikan tugas yang diberikan (2) siswa ikut terlibat dalam upaya pemecahan masalah yang termasuk bagian dari kegiatan pembelajaran (3) siswa aktif bertanya kepada teman maupun kepada guru ketika menemui kesulitan dalam memahami materi pembelajaran (4) siswa mau berusaha untuk mendapatkan informasi dan ilmu secara lebih luas untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, (5) siswa ikut serta dalam kegiatan diskusi kelompok sesuai arahan guru (6) siswa memiliki kemampuan dalam menilai kemampuan yang dimiliki serta hasil yang didapatkannya (7) siswa berusaha keras untuk memecahkan permasalahan maupun persoalan yang diberikan (8) siswa mempunyai kesempatan dalam mengimplementasikan apa yang didapatkan maupun menyelesaikan persoalan tugas yang diberikan guru.

Dari indikator keaktifan belajar siswa pendekatan pembelajaran yang dirasa dapat mengakomodir seluruh kebutuhan siswa dan mengembangkan keaktifan siswa sesuai dengan karakteristik siswa pada akhirnya guru memilih menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang berpihak pada siswa. Pembelajaran berdiferensiasi bukan pembelajaran individu namun pembelajaran yang bersifat klasikal dalam

kegiatannya mengutamakan diferensiasi di kelas, memperhatikan perbedaan yang ada, melaksanakan segala aktivitas yang mendukung untuk mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal (I Made Rega Jenyana, 2022). Melalui pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan, siswa dapat belajar lebih aktif karena pembelajaran yang dilakukan disesuaikan dengan kebutuhan karakteristik siswa tanpa membedakan kelas belajarnya. Guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan tes diagnostic awal untuk mengetahui dan mengelompokkan kesiapan belajar, gaya belajar dan kebutuhan belajar siswa. Pendekatan pembelajaran ini menjadikan Langkah efektif dalam menciptakan peningkatan keaktifan siswa dikelas ketika proses belajar mengajar dilaksanakan.

Berkaitan dengan hasil observasi saat pembelajaran muatan pelajaran IPAS kelas IV SDN Plamongansari 02 menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa merasa senang dan tertarik dengan pendekatan pembelajaran yang dilakukan guru sehingga siswa mengikuti proses belajar secara penuh dan aktif dalam proses belajarnya. Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan siswa dimana Ananda NA menjelaskan bahwa pembelajaran yang diikutinya sangat menyenangkan karena sesuai dengan gaya belajarnya yakni Visual sehingga dirinya merasa senang dan tertarik dengan penyajian guru dalam belajar menggunakan komik rantai makanan yang menarik perhatian siswa.

Pernyataan serupa juga dikemukakan saat wawancara dengan guru kelas IV SDN Plamongansari 02. Wawancara guru kelas IV SDN Plamongansari 02 menjelaskan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam muatan pelajaran IPAS sangatlah dapat mengembangkan proses pembelajaran yakni dalam hal materi yang akan diajarkan guru dapat membuat berbagai media yang disesuaikan dengan gaya dan kebutuhan belajar siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan menjadi menarik dan merasa menghidupkan suasana proses pembelajaran. Hal itu terjadi ketika siswa sudah dihadapkan dengan LKPD dan materi yang disiapkan secara berbeda penyajian para siswa merasa senang dan tertarik untuk belajar dengan sesuai gaya belajarnya. Peningkatan ketrampilan siswa dalam pembelajaran pun lebih terasah, karena proyek dihasilkan setiap siswa dalam gaya belajar yang berbeda akan memberikan hasil proyek yang berbeda sesuai dengan minat gaya belajarnya. Hasil penelitian (Erotocritou, 2020) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa secara individu di setiap kelas. Sementara itu, hasil penelitian (Brungel et al., 2020) menunjukkan pembelajaran berbasis proyek yang berdiferensiasi memiliki efek positif pada persepsi siswa, mendorong identifikasi diri dengan tugas kursus yang sejauh ini tidak disukai. Strategi diferensiasi bertujuan untuk mendongkrak prestasi semua siswa baik yang gagal memenuhi jenjang pendidikan yang diharapkan maupun yang unggul dari kelasnya.

Data diperkuat dengan wawancara siswa bahwa siswa merasa lebih tertarik ingin belajar dan merasa diperhatikan dengan soal LKPD yang disesuaikan dengan gaya belajar mereka sehingga siswa muncul rasa termotivasi dalam belajarnya. Siswa juga merasa lebih aktif ingin tahu dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian (Demir, 2021b) yang menunjukkan bahwa pendekatan berdiferensiasi pada mata pelajaran IPA yang diterapkan pada jenjang SD dengan memperhatikan gaya belajar lebih efektif untuk meningkatkan motivasi dan

pemahaman siswa terhadap pembelajaran IPA dari pada metode pengajaran tradisional, siswa lebih mendukung penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SDN Plamongsari 02 diperoleh data Analisa indikator keaktifan belajar siswa kelas IV di SDN Plamongsari 02 dengan observasi:

Tabel 2. Hasil Ketercapaian Indikator Keaktifan Belajar Siswa

Aspek Keaktifan Belajar Siswa	Jumlah Siswa	Tingkat Pencapaian %	Kategori
proses pembelajaran berlangsung siswa menyimak dan menyelesaikan tugas yang diberikan	26	92%	Sangat Baik
siswa ikut terlibat dalam upaya pemecahan masalah yang termasuk bagian dari kegiatan pembelajaran	27	96%	Sangat Baik
siswa aktif bertanya kepada teman maupun kepada guru ketika menemui kesulitan dalam memahami materi pembelajaran	26	92%	Sangat Baik
siswa mau berusaha untuk mendapatkan informasi dan ilmu secara lebih luas untuk memecahkan persoalan yang dihadapi	27	96%	Sangat Baik
siswa ikut serta dalam kegiatan diskusi kelompok sesuai arahan guru	27	96%	Sangat Baik
siswa memiliki kemampuan dalam menilai kemampuan yang dimiliki serta hasil yang didapatkannya	20	72%	Cukup
siswa berusaha keras untuk memecahkan permasalahan maupun persoalan yang diberikan	26	92%	Sangat Baik
siswa melakukan implementasi apa yang didapatkan maupun menyelesaikan persoalan tugas yang diberikan guru	20	72%	Cukup

Dari hasil observasi saat pembelajaran muatan pelajaran IPAS kelas IV SDN Plamongsari 02 menunjukkan hampir semuanya siswa aktif dalam pembelajaran. Dari data yang diperoleh keaktifan siswa yang memperoleh presentase sangat baik yakni 92-96% dengan keaktifan siswa berusaha keras untuk memecahkan permasalahan maupun persoalan yang diberikan, siswa ikut serta dalam kegiatan diskusi kelompok sesuai arahan guru, siswa mau berusaha untuk mendapatkan informasi dan ilmu secara lebih luas untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, siswa aktif bertanya kepada teman maupun kepada guru ketika menemui kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, siswa ikut terlibat dalam upaya pemecahan masalah yang termasuk bagian dari kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran berlangsung siswa menyimak dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Terdapat adanya hasil indikator keaktifan siswa yang hanya dirasa cukup dan belum semua siswa melakukan yakni pada kategori cukup dengan presentase 72% dengan indikator siswa melakukan implementasi apa yang didapatkan maupun menyelesaikan persoalan tugas yang diberikan guru, siswa memiliki kemampuan dalam menilai kemampuan yang dimiliki serta hasil yang didapatkannya.

Hasil tersebut pertanda bahwa pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi juga mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Sejalan dengan hasil penelitian (Mulbar et al., 2018) tidak jauh berbeda dari penelitian lain, yang menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah dengan strategi pembelajaran diferensiasi menjadikan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan seperti meningkatnya perhatian siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif untuk bertanya kepada guru atau menganggapi pertanyaan dari guru, siswa lebih aktif berdiskusi dalam kelompoknya untuk menyelesaikan suatu permasalahan, dan .meningkatnya keaktifan siswa untuk mengumpulkan informasi terkait materi pada pembelajaran.

Secara keseluruhan hasil wawancara dengan siswa kelas IV SDN Plamongansari 02 menunjukkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi menambah semangat siswa mengikuti pembelajaran. Mengakomodir seluruh kebutuhan siswa dalam belajar sesuai dengan gaya belajar siswa masing-masing. Sehingga dalam belajar siswa merasa tertarik dan menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dari hasil pembelajaran berdiferensiasi indikator keberhasilan yang sudah dilakukan guru dengan siswa, keaktifan siswa yang memperoleh presentase sangat baik yakni 92-96% dengan keaktifan siswa berusaha keras untuk memecahkan permasalahan maupun persoalan yang diberikan, siswa ikut serta dalam kegiatan diskusi kelompok sesuai arahan guru, siswa mau berusaha untuk mendapatkan informasi dan ilmu secara lebih luas untuk memecahkan persoalan yang dihadapi, siswa aktif bertanya kepada teman maupun kepada guru ketika menemui kesulitan dalam memahami materi pembelajaran, siswa ikut terlibat dalam upaya pemecahan masalah yang termasuk bagian dari kegiatan pembelajaran, proses pembelajaran berlangsung siswa menyimak dan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Terdapat adanya hasil indikator keaktifan siswa yang hanya dirasa cukup dan belum semua siswa melakukan yakni pada kategori cukup dengan presentase 72% dengan indikator siswa melakukan implementasi apa yang didapatkan maupun menyelesaikan persoalan tugas yang diberikan guru, siswa memiliki kemampuan dalam menilai kemampuan yang dimiliki serta hasil yang didapaknya. Hasil tersebut pertanda bahwa pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa dan juga menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Pengharapan kedepan guru mampu mengakomodir seluruh pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa sehingga bisa memaksimalkan hasil belajar siswa seperti melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Strategi pembelajaran konvensional sudah tidak efektif diterapkan sehingga guru diharapkan lebih pro-aktif dalam memilih model pembelajaran yang sesuai. Sehingga

diharapkan guru mampu mengimplementasikan pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan pembelajaran berdiferensiasi sesuai dengan gaya belajar siswa secara menyeluruh.

REFERENSI

- Alif Achadah. (2019). Strategi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Viii Di Smp Nahdhotul Ulama' Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, X(2), 363–374. <https://ejournal.iaida.ac.id/index.php/darussalam/article/view/379/304>
- Anas Sudijono, (2016). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Nugroho Wibowo. (2016) Upaya Peningkatan Keaktifan Peserta didik Melalui Pembelajaran Berdasarkan Gaya Belajar di SMK Negeri 1 Saptosari. *Jurnal Electronics, Informatics, and Vocational Education (ELINVO)*, Volume 1, Nomor 2, Mei 2016 Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Haryanto. (2013). Keterlibatan Peserta didik dalam Proses Belajar Mengajar. Artikel. Diambil tanggal 07 Maret 2023, dari <http://belajarpsikologi.com>
- Made Rega Jenyana I. (2022). Pembelajaran yang Berdiferensiasi. *Jurnal Inovasi Vol 8 No 17 Bulan Maret 2022*.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyasa. (2014). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Mulyono. (2018). *Strategi Pembelajaran di abad Digital*. Yogyakarta: Adi Karya Mandiri.
- Nana Sudjana. (2014). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Oemar, Hamalik. (2002). *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sardiman. (2015). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Usman, Uzer. (2013). *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.